BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan, negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Agama Islam mempunyai pandangan yang khusus terhadap orang yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah Swt tidak menyia-nyiakan hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Dia Mahamengetahui orang-orang yang memang berhak mendapatkan hal tersebut dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya.[1]

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, maka pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat khusus yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapatkan pendidikan, karenanya bangsa Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam masalah pelaksanaan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

---

[1]Yusuf Harun, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8,* (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), h. 92-93.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilanketerampilan).[3]

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tapi seorang guru juga bertanggung jawab membina jiwa dan watak anak didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia.[4]

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Pelajaran yang disampaikan harus pelajaran yang baik dan berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Apabila anak didik

---

[2]Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7

[3]Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1996) h. 7

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Endukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta 1997), h. 34

melakukan kesalahan maka tegurlah dengan tata kata yang sopan dan bijaksana, sebagaimana

Firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلِى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa diperintahkan untuk memberikan pelajaran yang baik, tegas dan benar yaitu dalam mengajar haruslah menciptakan suasana yang menyenangkan dan jangan membuat peserta didik takut untuk mengungkapkan pendapatnya, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi guru juga harus mampu menciptakan strategi yang tepat yang sesuai dengan karakter peserta didik di dalam kelas, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya, dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi mudah diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dan dapat terciptanya suasana proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selama ini pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Nasional pada tahun 2005 Pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan

dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Tahun 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 21 dinyatakan bahwa:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[5]

Berdasarkan PP tahun 2005 pasal 21 (1) maka seorang guru dituntut untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta kreatif. Agar terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka seorang guru harus menggunakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Suatu proses pembelajaran akan menjadi bermakna jika anak didik dapat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan.

[5]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005, *Tentang Peraturan Perundang-Undangan Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) Cet III, h 134

Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila terciptanya suasana lingkungan yang rileks, menyenangkan, tak membuat stres, aman, menarik dan tidak takut melakukan kesalahan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.[6]

Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu pelajaran yang perlu menggunakan PAIKEM dalam pembelajarannya. Karena Sejarah Kebudayaan Islam diangap pelajaran yang membosankan oleh kebanyakan peserta didik. Ini terjadi karena guru yang terlalu menonton dalam mengajar, yang hanya menggunakan metode ceramah dan media belajar yang seadanya.

Akan tetapi, sekarang guru-guru sudah banyak melakukan upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai metode maupun strategi pelajaran salah satu usaha guru agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan PAIKEM, dengan harapan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Sejarah. Dengan adanya PAIKEM yang diterapkan dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak menonton dan terpaku kepada teori semata, terutama PAIKEM yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan mapu memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penjajakan awal di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan

---

[6]Zahra chairani, ”*PAIKEM*”, diktat, Widyaiswara Madya LPMP Kal-Sel,2008.

Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin, penulis temui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan PAIKEM untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Peserta didik pun menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan pelajaran yang membosankan dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dengan demikian PAIKEM sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, dalam berbagai macam strategi, guru harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan disampaikan.

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan. Ada beberapa strategi PAIKEM yang digunakan pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin antara lain: *Demonstration* (Demonstrasi), *Question Student Have* (Pertanyaan dari Siswa), *Card Sort* (Sortir Kartu), *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu Informasi). Dengan menerapkan beberapa strategi itu tidak hanya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik pun menjadi lebih aktif dan cepat memahami pelajaran karena ada media dan alat yang digunakan oleh guru untuk membantu guru dalam memperagakan materi yang disampaikan misalnya seperti materi Khalifah Harun Arsyid.

Proses belajar mengajar menggunakan PAIKEM sangat efektif diterapkan di sekolah SMP/MTs. Hal ini relevan dengan tahap perkembangan operasional formal peserta didik yang usia sekolah SMP/MTs (11/12-18 tahun). Dengan ciri pokok perkembangan pada tahap ini yaitu anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah menengah.

Berdasarkan penjajakan pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin penerapan strategi PAIKEM yang diterapkan maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul: "**Implementasi PAIKEM Pada Penyampaian Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin**".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari gambaran latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. implementasi PAIKEM yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan

Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberi penegasan judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. **Im·ple·men·ta·si** /impleméntasi/ *n* pelaksanaan; penerapan. Penerapan adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Jadi implementasi adalah suatu tindakan dalam melaksanakan sesuatu, atau suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau enovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memeberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

PAIKEM sebagai suatu pendekatan pembelajaran diharapkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses pembelajaran di kelas. Peningkatan mutu ini tidak hanya menyangkut mutu kognitif anak, tetapi mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu anak secara komprehensi. Oleh sebab itu, PAIKEM berupaya menciptakan sistem lingkungan

belajar yang memberi peluang murid terlibat secara aktif baik secara fisik, intelektual, dan/atau emosional, mengembangkan kreativitas, dan menyenangkan (menggairahkan untuk belajar), serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan disini baik hasil belajar langsung, juga mencakup hasil belajar pengiring

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.[7]

---

[7]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2012, Cet-5), h. 324-326

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah penerapan PAIKEM yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berupaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang murid terlibat secara aktif, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan ide-ide sendiri, serta guru menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi untuk memunculkan kreativitas siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi PAIKEM adalah cara atau strategi untuk memberikan peluang murid terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan ide-ide sendiri dan menerima pembelajaran dengan mudah

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi Sejarah

Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penulis belum menemukan penelitian yang sama ataupun serupa dengan tema Implementasi PAIKEM pada Penyampaian Materi Sejarah Kebudayaan Islam. Namun ada hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, yaitu :

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TGT (*Team Games Tournaments*) pada Pembelajaran SKI di MI Mujahidin II Banjarmasin. Skripsi Siti Zubaidah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi TGT terlaksana dengan baik.

2. Penerapan Strategi *Crossword puzzl* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Aluh Aluh Kab. Banjar. Skripsi oleh Misran (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi Crossword puzzl dapat lebih mudah memahamkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Melihat beberapa penelitian di atas, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda, baik tema dan masalah yang diteliti maupun lokasinya. Penelitian ini mengemukakan tentang pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau yang sering disebut dengan PAIKEM pada

penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assunniyyah Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

F. Signifikansi penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya bagi guru pendidik agama Islam yang menyangkut tentang penerapan

   PAIKEM untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang penerapan PAIKEM
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya Khazanah UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisi : Pengertian Strategi Belajar Mengajar, Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, Pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif

dan menyenangkan, Materi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Bab III Metode Penelitian yang berisi : Jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, Subjek penelitian, Objek penelitian, Data, sumber data dan teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi : Simpulan dan Saran-saran.